

**OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN
CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR
SUMATERA UTARA TAHUN 2018**

SKRIPSI

Oleh:

DENY SILVIA NINGSIH

NPM 1403110149

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **DENY SILVIA NINGSIH**
NPM : 1403110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA TAHUN 2018**

Medan, 29 Maret 2018

Pembimbing



ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Dekan,



Dr. RUDIANTO, M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **DENY SILVIA NINGSIH**
NPM : 1403110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Waktu : 08.00 Wib s.d. Selesai

PENGUJI I : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

PENGUJI II : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A**

PENGUJI III : **ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. RUDJANTO, M.Si



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deny Silvia Ningsih

NPM : 1403110149

Judul Skripsi : **OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN CALON GUBERNUR DAN DAN CALON WAKIL GUBERNUR**


menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiatkan untuk menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjanah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2018
Yang menyatakan



DENY SILVIA NINGSIH
NPM 1403110149



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Il. Cerdas & Terpercaya
 www.sura ini agar disebutkan
 n tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DENY SILVIA NINGSIH
 NPM : 1403110149
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN CALON GUBERNUR
 DAN CALON WAKIL GUBERNU SUMATERA UTARA TAHUN 2018

| No. | Tanggal | Kegiatan Adv/s/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|----------|-------------------------------|------------------|
| 1. | 26/1-18 | Bimbingan Bab I, II dan III. | J |
| 2. | 5/2-18. | Revisi Bab I, II dan III. | J |
| 3. | 9/2-18 | Acc Bab I, II dan III. | J |
| 3. | 14/2-18 | Bimbingan Angket Pertanyaan. | J |
| 5. | 15/2-18 | Acc Angket Pertanyaan. | J |
| 6. | 28/2-18 | Bimbingan Bab IV | J |
| 7. | 12/3-18 | Revisi Bab IV | J |
| 8. | 19/3-18 | Acc Bab IV. | J |
| 9. | 22/3-18. | Bimbingan Bab V dan Acc Bab V | J |
| 10. | 24/3-18 | Acc skripsi. | J |

Medan, 24/3-.....2018

dan Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. Ruchianto, M.Si)
 ABRAR ADHANI

Nurhasanah Nasution, S.Soc.M.Kom

(Abrar Adhani, S.Soc.M.I.kom)

ABSTRAK

OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA TAHUN 2018

OLEH

DENY SILVIA NINGSIH

1403110149

Opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi latar belakang budaya, pengalaman-pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita yang sedang berkembang pada akhirnya membentuk opini publik. Proses inilah yang akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang dan pada akhirnya akan terbentuknya suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, menentang atau berlawanan.

Skripsi ini mengkaji tentang opini publik terhadap pencitraan pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018 studi kasus pencitraan terhadap pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah. Pemilihan kepala provinsi secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur dimata khalayak masyarakat umum. Kandidat yang akan bertarung berlomba-lomba membangun citra politiknya dihadapan masyarakat baik melalui perantara maupun terjun secara langsung di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berupa opini dari lima informan yang merupakan masyarakat Lingkungan Danau Balai A1, Kelurahan Danau Balai. Metode yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dengan menggunakan penarikan kesimpulan Penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh citra politik yang dibangun pasangan Edy rahmayadi-Musa Rajekshah. Hasil penelitian ini adalah setiap masyarakat yang menjadi informan memiliki kesamaan pendapat serta pandangan terhadap pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah. Dari hasil wawancara dengan informan bahwa pasangan ini memiliki kepedulian kepada masyarakat, selalu membaur kepada masyarakat, disiplin dan berjiwa tegas karna latar belakang Edy yang merupakan angkatan TNI dan ketua PSSI serta Musa seorang pengusaha mampu meyakinkan masyarakat bisa memajukan Sumatera Utara. Pergerakan tim yang dilakukan secara menyeluruh dan di tengah-tengah masyarakat mampu mendongkrak popularitas pasangan ini.

Kata Kunci: Opini Publik, Terhadap Pencitraan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa ta'ala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berisikan "Opini Publik Terhadap Pencitraan Pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018". Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Suka duka terlewati dengan penuh rasa syukur hingga hati ini tidak bisa melupakan orang-orang terdekat yang selalu penulis sayangi yang selalu memberikan energi agar terus termotivasi. Oleh karena itu sudah

seharusnya kerendahan hati kepada Kedua orang tua saya yang selalu saya cintai, yang tak hentinya memberi semangat , dukungan serta yang selalu mengkhawatirkan saya di perantaun ini dan doa yang tak pernah putus untuk menjadikan saya orang yang berguna dan membanggakan orang tua yaitu Ayahanda SUKIRNO dan Ibuanda WALIYEM segalanya tidak bisa penulis ucapkan atas apa yang Allah berikan kepada saya orang tua yang slalu mengerti saya. Kepada nenek saya yang juga saya cintai Nenek WELAS yang slalu memberikan dukungan dan doa untuk saya, yang selalu mengharapakan saya untuk menjadi orang yang sukses. Kepada keluarga saya yaitu abg saya Dicky Armanda, Agus Irawan dan adik saya Astika Ananta serta keluarga saya yang tak hentinya slalu mendoakan saya menjadi orang sukses. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M. AP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Rudianto, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasana Nasution, S.Sos.,M.I.Kom Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom Dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih sudah membimbing saya dan memberikan arahan dengan sabar.
5. Seluruh Dosen, serta pegawai Biro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pak Nirwan, Pak Said, Ibu Leli, Ibu Nalil, Ibu Corry, Ibu Rahmanita, Ibu

Asmawita, Pak Thariq, Pak Naldi, Pak Faisal, Pak Akhyar serta dosen lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

6. Kepada Sahabat saya di pearntauan ini yang sangat saya cintai kalau percaya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini, yang selalu mau aku ajak kemana pun bahkan buat bolos kuliah, yaitu Novita Aryani, Siti Khairiddha, Kiki Aldama, Dwitia, Silvira. Segala ucapan tidak bisa saya tulis disini karena tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata, muda-mudahan kita semua bisa tamat bersama dan setelah setelah wisuda liburan menunggu kita.
7. Kepada dua sahabat lelaki yang sangat saya sayangi Fahkriza Aula dan Reza Pahlevi terimakasih slalu memberikan saya dukungan kuliah kadang-kadang, terimakasih bisa slalu ada buat aku disaat sedih maupun senang, dan yang selalu mau diajak bolos buat kuliah, udah ngajak aku bandel tapi semua masih terbatas dan yang selalu melindungiku dan memberitahu aku yang terkadang tidak mengerti apa-apa dan kita harus tetap optimis untuk menjemput gelar kita.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu meberikan aku semangat kuliah dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu, Adiq, Abin, Lila, Yolanda, Dea Novita, Adetia, Ade, Yuli, Bang Rian, Tata dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
9. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaannya. Putri irwi, Ica, Sari, Diska, Wawa, Armaini, Ayatusifa, Fauzi, Evi, Atika, Dwi, Fitri, Karin, Danu, Iqbal Mahali, Lukman, Baris,

Fadly, Dendy, Bg Yopi, Chairil, Rizky dan teman-teman iko lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

10. Kepada Irlan Frastya terimakasih selalu mendukung kuliah saya walaupun cuma sesekali.

11. Dan kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung saya.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan bantuan Allah swt akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Medan, 2018

Penulis,

Deny Silvia Ningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2 BATASAN MASALAH 5

1.3 RUMUSAN MASALAH 5

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 5

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 6

BAB II URAIAN TEORITIS 8

2.1 KOMUNIKASI 8

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi 10

2.1.2 Tipe Komunikasi 12

2.1.3 Jenis-jenis Komunikasi 13

2.1.4 Strategi Komunikasi 14

2.1.5 Proses Komunikasi 15

2.2 KOMUNIKASI POLITIK 16

2.3 OPINI PUBLIK 26

2.3.1 Prinsip Opini Publik 29

2.3.2 Fungsi Opini Publik 32

2.4 PENCITRAAN 32

BAB III METODE PENELITIAN 39

3.1 JENIS PENELITIAN 39

3.1.1 Kerangka Konsep 40

3.1.2 Defenisi Konsep 40

3.1.2 Kategorisasi 41

3.1.3 Informan/.Narasumber 41

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data 42

| | |
|--|-----------|
| 3.1.5 Teknik Analisi Data | 43 |
| 3.1.6 Lokasi Penelitian | 44 |
| 3.1.7 Waktu Penelitian..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| 4.1 INFORMAN/NARASUMBER..... | 45 |
| 4.1.1 Daftar Para Informan..... | 45 |
| 4.1.2 Hasil Wawancara dengan Informan..... | 47 |
| 4.2 PEMBAHASAN..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| 5.1 KESIMPULAN..... | 63 |
| 5.2 SARAN..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses memilih orang untuk jabatan-jabatan politik tertentu. Pemilu merupakan salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain kegiatan. Dalam pemilu, para pemilih pemilu juga disebut konstitu, dan kepada merekalah para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-program massa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari penmungutan suara.

Kampanye adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggaraan kampanye umumnya bukanlah individu melainkan lembaga atau organisasi. Lembaga tersebut dapat berasal dari lingkungan pemerintahan, kalangan swasta atau lembaga swadaya masyarakat. Terlepas siapa pun penyelenggaranya, kampanye selalu memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut sangat beragam dan berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Lembaga swadaya masyarakat juga biasa memanfaatkan kampanye untuk mencapai tujuan mereka. Mereka menggunakan kampanye untuk membangkitkan kesadaran dan pendapat masyarakat pada isu tertentu. Dengan cara itu kemudian

dapat diperoleh dukungan yang bisa digunakan untuk menekan pengambil keputusan guna mealakukan tindakan yang diperlukan.

Pada tahap pertama kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu.

Tahapan berikutnya diarahkan pada perubahan dalam ranah sikap atau *attitude*. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau kenerpihkan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

Kampanye dilaksanakan sebagai wujud dari pendidikan politik masyarakat yang dilaksanakan secara bertanggung jawab. Kampanye sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh KPU Provinsi untuk Pemilihan Calon Gubernur dan jadwal pelaksanaan Kampanye ditetapkan oleh KPU Provinsi. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kampanye sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan KPU.

Calon wajib menyampaikan visi dan misi yang disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten /Kota secara lisan maupun tertulis kepada masyarakat. Calon berhak untuk mendapatkan informasi atau data

dari Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan penyampaian materi Kampanye dilakukan dengan cara yang sopan, tertib, dan bersifat edukatif.

Menjelang Pemilihan Calon Gubernur Tahun 2018 ini muncul berbagai sebutan yang diberikan pada masing-masing Calon Gubernur dan calon wakil Gubernur. Salah satunya adalah pencitraan kepada salah seorang Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur.

Pencitraan adalah gambaran yang sengaja dibuat-buat oleh seseorang untuk memberikan kesan tertentu yang diinginkannya kepada masyarakat, tentunya kesan yang baik yang diinginkan.

Politik pencitraan adalah politik yang dibuat untuk menggambarkan seseorang pejabat, partai, ormas yaitu baik atau buruk. Politik pencitraan positif digunakan untuk mengangkat elektabilitas diri dan golongannya sedangkan pencitraan negatif untuk menjatuhkan musuh atau lawannya. Di tiap Negara politik pencitraan ini biasa digunakan atau dimanfaatkan untuk memunculkan tokoh yang diinginkan suatu golongan ataupun untuk mengangkat derajat dan kepangkatan dalam militer maupun dalam jabatan sipil. Karena ini namanya politik, tidak jarang dilakukan dengan jalan yang sangat radikal sehingga harus mengorbankan darah warganya sendiri.

Dalam proses pembentukan opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi latar belakang budaya, pengalaman-pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita yang sedang berkembang pada akhirnya

membentuk opini publik. Proses inilah yang akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang dan pada akhirnya akan terbentuknya suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, menentang atau berlawanan. (Ruslan, 2014:68)

Opini publik dapat dipergunakan untuk menandakan setiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu. Istilah opini publik sering digunakan untuk menunjukkan pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah orang. Didalam bisnis ini pelaku bisnis harus memperhatikan opini publik yang tersebar. Karena opini publik itu dapat membantu menaikkan citra bisnis atau bahkan menurunkan citra bisnis tersebut.

Istilah opini publik mengacu pada pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu. Istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk pendapat-pendapat kolektif sejumlah besar orang. (Sastropetro, 1990)

Opini publik akan terbentuk ketika komunikator politik menyampaikan gagasan atau pesannya kepada publik. Wacana yang dibangun sedikit banyak akan menjadi bagian dari perbincangan publik sehingga terbentuk opini publik yang sangat beragam.

Konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia, yaitu hak kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide atau gagasan.

1.2 BATASAN MASALAH

Dari masalah yang telah didefinisikan diatas, dalam penelitian ini maka penulis menetapkan beberapa masalah sebagai batasan kajian penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Danau Balai, Lingkungan Danau Balai A1, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.
2. Pasangan calon yang menjadi objek penelitian ini adalah Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah

1.3 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Opini Publik Terhadap Pencitraan Pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018?”

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Opini Publik Terhadap Pencitraan Pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan penerapan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan kondisi lapangan.

- b. Secara akademis, sebagai syarat utama penyelesaian sarjana bagi mahasiswa dan memperkaya khasanah penelitian dikalangan ilmu sosial dan ilmu politik serta menjadi sumber bacaan lingkungan mahasiswa khususnya ilmu social dan ilmu politik.
- c. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah dalam memahami Opini Publik Terhadap Pencitraan calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang opini publik terhadap pencitraan calon gubernur dan calon wakil gubernur sumatera utara tahun 2018.
- BAB III** : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, katagorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, waktu penelitian
- BAB IV** : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang penelitian dan hasil pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.2 KOMUNIKASI

Sebagaimana telah diterangkan, istilah komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi (Effendy, 1993:27).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 1984:1).

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok (Widjaja, 2000:13)

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu, komunikasi diartikan pula sebagai

hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat (Widjaja, 2000:26).

Wiburn Schram mengatakan apabila mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses komunikasi bersifat dinamis, tidak statis (Widjaja, 2000:26).

Edward mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukkan kepada penerima pesan.

James A.F. Stoner mengatakan komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Theodomoson (Bungin, 2013:30) memberikan batasan lingkup komunikasi berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap atau emosi dari seorang atau sekelompok kepada yang lain terutama melalui symbol-simbol.

Effendy (Bungin, 2013:31) mengatakan komunikasi sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (kominkator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran biasa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Carl I Hovland mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perasaan yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jadi, dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka harus mempengaruhi orang dahulu, sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap dan bertingkah laku yang sama dengan kita (Widjaja, 2000:26-27).

Memang apabila kita memperhatikan pengertian dari beberapa ahli tentang komunikasi hanya berbeda selera dan rasa dalam mengungkapkan saja sedangkan maksudnya adalah sama. Dengan demikian yang di pelajari oleh komunikasi adalah:

- a. Pernyataan antar manusia
- b. Pernyataan yang dilakukan dengan lambang lambang.
- c. Lambang-lambang yang dimaksud berarti bagi pengirim dan penerima pesan (komunikator dan komunikan).

Jadi, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Sebuah defenisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan. Melalui saluran

apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya (Cangara, 2004:18). Berdasarkan defenisi ini dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu:

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus merubah perasaan atau pikiran tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dipahami oleh penerima pesan.

b. Pesan

Pesan adalah apa yang di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Saluran bisa jadi merujuk pada bentuk pesan yang di sampaikan.

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya. Penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat di pahami.

e. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut, misalnya penambah pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan dan perubahan perilaku.

2.1.2 Tipe komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut dan bidang studinya. Menurut Cangara (2004:34-41) tipe komunikasi yaitu:

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang di amatinya atau dalam pikirannya.

b. Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi retorika, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses

komunikasi dimana pesan-pesan di sampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

2.1.3 Jenis-jenis komunikasi

Jenis-jenis komunikasi dapat di kelompokkan menjadi lima macam (Widjaya, 2009:2008).

1. Komunikasi Tertulis yaitu komunikasi yang disampaikan secara tertulis.
2. Komunikasi Lisan yaitu komunikasi yang dilakukan secara lisan. Contohnya adalah telepon.
3. Komunikasi Non Verbal yaitu komunikasi yang di lakukan dengan menggunakan wajah dan bahasa isyarat.
4. Komunikasi Satu Arah yaitu komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
5. Komunikasi Dua Arah yaitu komunikasi yang lebih bersifat informatif dan persuasive dan membentuk hasil.

2.1.4 Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan (Fajar, 2009:183), yaitu:

a. Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengetahui khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian.

Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode *informatif*, *persuasif*, dan *edukatif*.

d. Penetapan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahan itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi dakwah memerlukan perencanaan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.

2.1.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi Secara Premier

Merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa kial

(*gesture*), yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna dan lain sebagainya.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

3. Proses Komunikasi Secara Linier

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses komunikasi secara linier umumnya berlangsung pada komunikasi media. Karena komunikasi media, khususnya media massa, yakni surat kabar, radio, televisi dan film para komunikator media massa seperti wartawan, penyiar radio, reporter, televisi dan sutradara film menunjukkan perhatiannya terhadap permasalahan ini.

4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Merupakan terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu arus dari komunikan kekomunikator. (Efendy, 2003:33-39).

2.2 KOMUNIKASI POLITIK

Komunikasi Politik menurut Surbakti (1992:119) ialah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala keputusan dan

penjelasan pemerintah kepada masyarakat sebagaimana diperankan oleh partai politik di Negara totaliter tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah. Keduanya dilaksanakan oleh partai-partai politik dalam sistem politik demokrasi.

Dalam melaksanakan fungsi ini partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau daei masyarakat kepada pemerintah,tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima infoemasi (komunikan) dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Dengan demikian, segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan kedalam bahasa yang dipahami masyarakat. Sebaliknya, segala aspirasi, keluhan dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik kedalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah. Jadi, proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

Tabroni (2012:14) Komunikasi Politik hanya merupakan gabungan dari dua kata, komunikasi dan politik. Jika sudah digabungkan (komunikasi politik), memiliki makna yang lebih luas dan tidak sederhana. Secara international, komunikasi politik memng berada pada domain komunikasi. Namun pada saat yang sama, komunikasi politik telah menjembatani dua disiplin ilmu dalam ilmu sosial, yaitu disiplin ilmu komunikasi dan ilmu politik.

Tabroni (2012:16) Komunikasi Politik merupakan sebuah aktivitas komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang memiliki muatan-muatan

politik. Menurut Melvin (Muhtadi, 2008), kita dapat membaca sebuah aktivitas komunikasi kaitannya dengan politik dengan model transaksional simultan. Dengan karakternya yang nonlinier, model ini menggambarkan sekurang kurangnya tiga factor yang berpengaruh dalam proses komunikasi politik:

- a. Lingkungan Fisik, yakni lingkungan tempat komunikasi itu berlangsung dengan menekankan pada aspek *what* dan *how* pesa-pesan komunikasi itu dipertukarkan.
- b. Situasi Sosiokultural, yakni komunikasi meruoakan bagian dari situasi sosial di dalamnya terkandung makna kultural tertentu, sekaligus menjadi identitas dari para pelaku komunikasi yang terlibat di dalamnya.
- c. Hubungan Sosial, yakni status hubungan antar pelaku komunikasi sangata berpengaruh, baik terhadap isi pesan itu sendiri maupun terhadap bagaimana pesan-pesan itu dikirim dan diterima.

Tiga faktor inilah yang sangat mempengaruhi bagaimana sebuah proses komunikasi politik bisa dilakukan, juga menjadi bagian penting untuk menilai efektif tidaknya sebuah komunikasi politik .

Tabroni (2012:18-20) Komunikasi politik dapat juga dilakukan, misalnya dengan mendatangi langsung masyarakat di kedai-kedai kopi atau ruang public lainnya. Dari ruang public seperti itu, para caleg dapat berdialog dengan rakyat tentang berbagai isu penting yang dihadapi rakyat. Lewat dialog akan terfasilitasi lahirnya representasi kepentingan rakyat, yang pada gilirannya juga melahirkan representasi kualitas wakil rakyat.

Sampai saat ini, sudah banyak definisi tentang komunikasi politik. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

1. Komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya itu dijalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan, dan adjudikasi peraturan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inheren di dalam setiap fungsi sistem politik (Gabriel dan Powell, 1979).
2. Komunikasi politik adalah proses di mana pemimpin bangsa, media, dan warga negara mengubah dan memberi makna pada pesan-pesan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan umum (Perloff).
3. Aktivitas komunikasi dikatakan bersifat politik berdasarkan konsekuensi, kebenaran, dan potensinya yang memiliki fungsi pada sistem politik (Fagen, 1966).
4. Komunikasi politik memiliki makna setiap perubahan symbol-simbol dan pesan-pesan yang signifikan terhadap suatu keadaan politik atau memiliki konsekuensi terhadap sistem politik (Meadow, 1980).
5. Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa “penggabungan kepentingan” dan “perumusan kepentingan” untuk diperjuangkan menjadi kebijakan politik (Budiardjo, 1982).

6. Komunikasi politik merupakan penyebaran aksi, makna, atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik, melibatkan unsur-unsur komunikasi, seperti komunikator, pesan dan lainnya (Plano, 1989).
7. Komunikasi politik merupakan area komunikasi memiliki perhatian khusus terhadap aspek politik).
8. Komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang bermuatan politik untuk tujuan kebijakan dengan berbagai konsekuensi yang mengatur tingkah laku manusia dalam keadaan konflik (Nimmo, 1982).
9. Komunikasi politik adalah yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik (Susanto, 1979).
10. Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah.

Pendapat ilmuwan politik (dalam hal ini adalah ilmuwan politik behavioralis) agak berbeda dengan pandangan ilmuwan komunikasi dalam melihat komunikasi politik. Apabila ilmuwan komunikasi lebih banyak membahas peranan media massa dalam komunikasi politik (dengan sedikit perhatian pada komunikasi antar pribadi), para ilmuwan politik mengartikan komunikasi politik sebagai proses komunikasi yang melibatkan pesan politik dan aktor politik dalam setiap kegiatan masyarakat. Ilmuwan komunikasi menilai saluran komunikasi dalam

bentuk media massa merupakan saluran komunikasi politik yang sangat urgen. Sebaliknya ilmuwan politik menilai saluran media massa dan saluran tatap muka memainkan peranan yang sama pentingnya.

Namun ilmuwan politik dan ilmuwan komunikasi sama-sama memandang bahwa pesan dan media memiliki peranan yang penting dalam proses komunikasi politik. Keduanya memberikan makna terhadap sebuah aktivitas politik pada tataran praktis. Di antara prasyarat yang lain, pesan dan media membuat komunikasi politik memiliki fungsi strategis.

Komunikasi politik merupakan faktor yang esensial sebagai salah satu pendukung pembangunan. Semua kegiatan politik yang dilakukan oleh pemerintah dan elite lainnya dalam kekuasaan Negara. Namun yang menjadi persoalan tidak semua individu, kelompok maupun entitas lain dalam kehidupan bernegara peduli terhadap pola komunikasi yang dilakukan disuatu komunitas. Terlebih lagi di lingkungan warga pedesaan, secara historis pola komunikasi politik yang sering dilakukan oleh para elit berkuasa justru bersifat koersif.

Komunikasi politik menjadi kajian yang menarik, bukan hanya para sarjana komunikasi dan sarjana politik tetapi juga bagi politisi yang aktif di berbagai partai politik. Bahkan Plano (Mulya, 2007:29) melihat bahwa “komunikasi merupakan proses penyebaran, makna atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik”. Ini menjadi sebuah tantangan keberhasilan partai politik, gabungan partai dan tim sukses untuk mengusung calonnya sangat ditentukan oleh kemampuannya melihat tingkat atraktivitas dan akseptabilitas

calon tersebut dimata masyarakat. Peranan komunikasi politik untuk melihat dampak dan hasil yang bersifat politik.

Komunikasi politik merupakan komunikasi yang bercirikan politik yang terjadi di dalam sebuah sistem politik. Komunikasi politik dapat berbentuk penyampaian pesan-pesan yang berdampak politik dari penguasa politik kepada rakyat ataupun penyampaian dukungan atau tuntutan oleh rakyat bagi penguasa politik. Istilah komunikasi politik lahir dari dua istilah yaitu “komunikasi” dan “politik”. Hubungan kedua istilah itu dinilai bersifat intim dan istimewa karena pada domain politik, proses komunikasi menempati fungsi yang fundamental. Bagaimanapun pendekatan komunikasi telah membantu memberikan pandangan yang mendalam dan lebih luas mengenai perilaku politik.

Defenisi mengenai komunikasi politik dapat dikemukakan oleh Pawito (2009), mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan “Diskusi public mengenai penjatahan sumber daya publik yakni mengenai tentang pembagian pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh publik, kewenangan resmi yakni siapa yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan-keputusan hukum, membuat peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi resmi yakni apa yang negara berikan sebagai ganjaran atau mungkin hukuman”. Pengertian ini lebih mengedepankan interaksi antara negara (*the state*) dengan rakyat atau publik. Interaksi ini dalam berbagai realitas politik dapat dicermati melalui pertanyaan-pertanyaan realitis, misalnya apa yang diperoleh rakyat, bagaimana keputusan-keputusan penyelenggara negara dibuat adil atautakah tidak, dan sejauh mana rakyat mau menerima penjatahan yang ada.

Sedangkan menurut Fagen, komunikasi politik adalah segala komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik dan antara sistem tersebut dengan lingkungannya. Lain lagi dengan Muller yang merumuskan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat politik (*political outcomes*), dari kelas sosial, pola bahasa dan sosialisasi. Selanjutnya Gallnor menyebutkan bahwa komunikasi politik merupakan infra struktur politik, yaitu kombinasi dari berbagai interaksi sosial dimana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan hubungan kekuasaan masuk kedalam peredaran (Nasution, 2002).

Rumusan Gallnor merupakan komunikasi sebagai suatu fungsi politik bersama-sama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan rekrutmen dalam sistem politik. Menurut Almond, komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang harus ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi ilmuwan untuk meperbandingkan berbagai sistem politik dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Bagi Almond, semua sistem politik yang pernah, sedang dan akan ada mempunyai persamaan mendasar yaitu adanya kesamaan fungsi yang dijalankannya (Nasution, 2002).

Dari sudut rujukan ilmiah, pemikiran dari Hasrullah (1997), menggambarkan relevansi bidang kajian ilmu politik dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dari gambaran analisis yang disajikan, membicarakan peristiwa-peristiwa politik yang berdimensi komunikasi. Kemudian juga rujukan yang dipergunakan dalam melihat komunikasi dan politik masih memakai kerangka dasar (*framework*) dari Harold D Lasswell (1948), yaitu: *Who says What, in Which Channel, To Whom, With What Effect*.

Karena itu, seperti dikatakan Rush dan Althoff (1997), komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting di dalam suatu sistem politik. Ia merupakan elemen dinamis, dan menjadi bagian yang menentukan dari proses-proses sosialisai politik, partisipasi politik dan rekrutmen politik. Sedangkan dalam konteks sosialisai politik, Graber (1984) memandang komunikasi politik ini sebagai proses pembelajaran, penerimaan dan persetujuan atas kebiasaan-kebiasaan (*customs*) atau aturan-aturan (*rules*), struktur dan factor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan politik. Ia menempati posisi penting dalam kehidupan sosial politik karena dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara masyarakat dan penguasa.

Dari beberapa pengertian diatas, jelas komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Faktor ini pula yang membedakan dengan disiplin komunikasi lainnya seperti komunikasi pendidikan, komunikasi bisnis, komunikasi antar budaya dan sebagainya. Perbedaan itu terletak isi “pesan”. Artinya komunikasi politik memiliki pesan yang bermuatan politik.

Komunikasi politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat yang menjadi input sistem politik. Dan pada waktu yang bersama komunikasi politik juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau *output* dari sistem politik. Dengan demikian melalui komunikasi politik maka rakyat dapat memberikan dukungan, menyampaikan aspirasi dan melakukan pengawasan terhadap sistem politik.

Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi politik ini terbagi dua yaitu unsur suprastruktur dan infrastruktur. Suprastruktur politik terdiri dari:

- a. Lembaga Eksekutif
- b. Lembaga Legislatif
- c. Lembaga Yudikatif

Sedangkan infrastruktur politik terdiri dari:

- a. Partai Politik
- b. *Interest Group*
- c. Media Massa
- d. Toko Masyarakat

Menurut VJ. Bell ada tiga jenis pembicaraan dalam pengertian politik yang mempunyai kepentingan politik yang jelas sekali politis, yaitu: pembicaraan kekuasaan (mempengaruhi dengan ancaman janji). Pembicaraan pengaruh (tanpa sanksi), dan pembicaraan otoritas berupa perintah (Littlejohn, 2005).

Komunikasi politik harus dilakukan dengan intensif dan persuasif agar komunikasi dapat berhasil dan efektif. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari komunikasi politik yaitu: status komunikator, kredibilitas komunikator dan daya pikat komunikator.

Carl Hoveland, seorang ahli komunikasi mengatakan bahwa terbentuknya sikap suatu proses komunikasi selalu berhubungan dengan penyampaian stimuli yang biasanya dalam bentuk lisan oleh komunikator kepada komunikasi guna

mengubah perilaku orang lain (Dan Nimmo, 2005). Pendapat Hoveland ini menyangkut efek dari suatu proses komunikasi persuasif.

2.3 OPINI PUBLIK

Neumann (Morissan, 2013:526) menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau derajat kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu. Sementara menurut Sastropetro (Olii, 2007:33), Opini adalah suatu pernyataan tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda.

Opini adalah respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunikator yang sebelumnya telah memberi stimulus berupa pertanyaan. Bila kita membahas opini seringkali kita juga mengaitkannya dengan opini publik. Opini dan Opini Publik adalah dua hal yang berbeda. Yang dimaksud opini adalah pendapat seseorang atau opini individu. Selama opini merupakan opini seseorang (*individual opinion*), tidak akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan akan timbul apabila opini itu menjadi opini publik, menyangkut orang banyak karena menyangkut kepentingan orang banyak (Effendy, 2002:12).

Arifin (2011:113) menjelaskan bahwa opini publik adalah pendapat yang sama dan dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar luas di media massa, pendapat rata-

rata individu-individu itu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral, atau bahkan negatif.

Olii (2007:20) menyebut istilah opini publik dapat dipergunakan untuk menandakan setiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu. Sedangkan, Santoso Sastroputero (Olii, 2007:20) menyebut istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk kepada pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah besar orang.

Selanjutnya Bernard Berelson (Arifin, 2011:193–194) mengaitkan Opini Publik dengan politik dan sosial. Ia berpendapat bahwa tanggapan orang-orang terhadap masalah politik dan sosial yang mengandung pertentangan dan meminta perhatian umum, seperti hubungan internasional, kebijakan pemerintah dalam urusan dalam negeri, pemilihan umum, dan hubungan antar etnis. Whyte menyebut bahwa Opini Publik adalah sikap rakyat mengenai suatu masalah menyangkut kepentingan umum. Hal ini tak jauh berbeda dengan pandangan Doob yang menyebut Opini Publik itu menunjukkan sikap orang-orang dari suatu golongan sosial terhadap suatu masalah.

Dari berbagai definisi diatas, Arifin (2011:194-195) akhirnya menyimpulkan Opini Publik sebagai berikut:

1. Opini Publik adalah pendapat, sikap perasaan, ramalan, pendirian dan harapan rata-rata individu kelompok dalam masyarakat, tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan kepentingan umum atau persoalan-persoalan sosial.

2. Opini Publik adalah hasil interaksi, diskusi atau penilaian sosial antar individu tersebut yang berdasarkan pertukaran pikiran yang sadar dan rasional yang dinyatakan baik lisan maupun tulisan.
3. Isu atau masalah yang di diskusikan itu adalah hasil dari apa yang dioper oleh media massa baik media cetak maupun elektronik.
4. Opini Publik hanya dapat berkembang pada negara – negara yang menganut paham demokrasi. Dalam negara tersebut akan memberikan kebebasan kepada warganya untuk menyatakan pendapat dan sikapnya baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Arifin (2011:195) menyebut Opini Publik paling tidak memiliki tiga unsur. Pertama, harus ada isu (berupa peristiwa atau kata-kata) yang aktual, penting dan menyangkut kepentingan umum, yang disiarkan melalui media massa. Kedua, harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka. Ketiga, selanjutnya pendapat mereka itu diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerik.

Berdasarkan perspektif atau paradigma mekanistik, Opini Publik yang berkaitan dengan politik atau kekuasaan dapat disebut sebagai efek dari suatu proses komunikasi politik, terutama yang disalurkan melalui media massa.

Opini publik yang sehat hanya dapat tumbuh di dalam masyarakat yang mempunyai kebebasan berpikir dan kebebasan mengeluarkan pendapat serta kebebasan pers. Harus ada minat yang cukup besar dari rakyat terhadap soal-soal

pemerintahan dan kenegaraan, dan adanya pendidikan politik yang cukup tinggi bagi rakyat, serta adanya kesediaan masyarakat atau rakyat dalam mengutamakan kehendak atau kepentingan bersama.

Di negara-negara demokrasi, Opini Publik telah diukur perkembangannya melalui berbagai cara, seperti penajakan (*polling*), pengumpulan suara (pendapat) masyarakat, baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan yaitu mengundang lembaga-lembaga tertentu yang dapat dianggap mewakili Opini Publik untuk menyatakan aspirasi dan pendapatnya terhadap suatu hal yang menyangkut kepentingan umum. Secara tertulis yaitu dengan melalui surat atau mengisi angket yang diedarkan oleh lembaga/perusahaan yang ingin mengetahui pendapat publik tentang suatu kebijakan.

Demikian juga Opini Publik dapat diukur dapat diukur dengan cara melakukan wawancara yang bersifat umum atau terbuka, baik pada masyarakat pada umumnya maupun *opinion leader* (pemimpin pendapat). Cara ini sering dilakukan oleh lembaga pers untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum. Konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia, yaitu hak kebebasan, mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide atau gagasan.

2.3.1 Prinsip Opini Publik

Opini publik menurut (Arifin, 2010:119-120) sangat peka (*govolieg*) terhadap peristiwa-peristiwa penting, yaitu seperti:

- a. Peristiwa-peristiwa yang bersifat luar biasa dapat menggeser opini publik seketika dari suatu ekstermis yang satu ke ekstermis lainnya.
- b. Opini pada umumnya lebih banyak ditentukan oleh peristiwa-peristiwa dari pada oleh kata-kata, kecuali kata-kata itu sendiri merupakan suatu peristiwa.
- c. Secara psikologis, opini pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi, peristiwa kata-kata dan lain-lain perangsang memengaruhi pendapat hanya jika ada hubungannya yang jelas dengan kepentingan pribadi itu.
- d. Opini atau pendapat tidaklah bertahan lama. Kecuali jika orang-orang merasa bahwa kepentingan pribadinya benar-benar tersangkut atau jika pendapat yang dibangkitkan oleh kata-kata diperkuat oleh peristiwa-peristiwa.
- e. Sekali kepentingan pribadi telah tersangkut, opini tidaklah mudah diubah.
- f. Apabila kepentingan pribadi telah tersangkut, pendapat umum didalam Negara demokrasi cenderung melalui kebijakan pihak yang berwenang.
- g. Jika suatu pendapat didukung oleh suatu mayoritas yang tidak terlalu kuat dan jika pendapat tidak mempunyai bentuk yang kuat pula, maka fakta-fakta yang ada kecenderungan mengalihkan pendapat dari arah penerimaan.
- h. Pada saat krisis rakyat menjadi lebih peka terhadap kemampuan pimpinannya dan apabila mereka mempunyai kepercayaan terhadapnya, maka mereka akan rela untuk lebih banyak memberikan tanggung jawab

daripada biasanya, akan tetapi apabila kepercayaan mereka itu kurang, maka toleransi mereka pun berkurang dari biasanya.

- i. Rakyat yang berkurang melakukan penentangan terhadap keputusan-keputusan yang telah diambil dalam keadaan darurat (kritis) oleh pimpinannya, apabila dengan cara-cara tertentu mereka merasa ikut sertakan dalam pengambilan keputusan tersebut.
- j. Rakyat memiliki lebih banyak pendapat dan kemampuan membentuk pendapat-pendapat dengan lebih mudah dalam hubungan dengan suatu tujuan dari terhadap cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.
- k. Cita-cita mewarnai opini publik sebagaimana halnya juga dengan pendapat pribadi.
- l. Pada umumnya, apabila rakyat dalam suatu masyarakat yang demokratis diberi kesempatan luas untuk mendapatkan penerangan-penerangan, opini publik akan merupakan suatu pendirian yang lebih tahan uji.
- m. Dimensi psikologis dalam suatu pendapat mempunyai peran penting dalam hal pengarahannya, intensitas, keluasan dan kedalaman. Selain itu, opini publik memiliki pula sifat dinamis dan mudah berubah, terutama opini publik yang masih samar-samar dan abstrak. Hal ini tergantung dari kekuatan pengaruh dan merayunya. Meskipun demikian opini publik dapat juga bertahan. Hal ini sangat mempengaruhi individu atau warga masyarakat lainnya. Jika opini publik sudah melembaga, sangat sulit untuk diubah, seperti norma-norma hukum, adat istiadat, agama dan kepercayaan.

2.3.2 Fungsi Opini Publik

Opini publik mempunyai tiga fungsi sebagai keutuhan dalam kehidupan sosial dan politik menurut Emory S Bogardus (Olii, 2007:27).

Ketiga fungsi itu iyalah:

- a. Opini publik dapat memperkuat undang-undang dan peraturan-peraturan sebab tanpa dukungan pendapat umum, undang-undang dan peraturan-peraturan itu tidak akan berjalan.
- b. Opini publik merupakan pendukung moral masyarakat.
- c. Opini publik dapat menjadi pendukung eksistensi lembaga-lembaga politik. Opini publik juga berfungsi dalam menentukan apakah nilai-nilai itu diterima masyarakat atau tidak. Bila orang setuju dengan seperangkat nilai-nilai maka kekhawatiran terhadap ancaman isolasi menurun. Ketika ada perbedaan dalam permintaan nilai-nilai maka ancaman isolasi tersebut akan meningkat. (Morissan, 2013:35)

2.4 PENCITRAAN

Menurut Lippman (Nimmo, 2006), citra adalah “*pictures in our head*”, gambaran tentang realitas, mungkin saja tidak sesuai dengan realitas. Citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima melalui berbagai media media massa cetak dan elektronik yang membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra.

Menurut Nimmo (2006), citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan, dan kesucian subjektif akan memberi kepuasan baginya, paling tidak memiliki tiga kegunaan:

1. Betapapun benar atau salah, lengkap atau tidak lengkap, pengetahuan orang tentang politik, memberi jalan pada seseorang untuk memahami sebuah peristiwa politik tertentu.
2. Kesukaan dan ketidaksukaan umum pada citra seseorang tentang politik menyajikan dasar untuk menilai objek politik.
3. Citra diri seseorang memberikan cara menghubungkan dirinya dengan orang lain.

Sebagai bagian dari komunikasi politik, pencitraan politik memang dilakukan secara persuasif untuk memperluas arsiran wilayah harapan antara kandidat dengan pemilih. Citra politik dilakukan untuk memengaruhi pemilih, citra menjadi faktor paling menentukan sukses tidaknya sebuah perjalanan kampanye. Gunter dan Michaela (1999) (Nimmo, 2006), mengemukakan citra merupakan gambaran menyeluruh yang ada di kepala pemilih mengenai kandidat maupun program.

Nimmo (1993), terdapat beberapa strategi pencitraan yang sering dilakukan para tokoh politik:

- a. Pertama, *pure publicity* yakni memopulerkan diri melalui aktivitas masyarakat dengan *setting* sosial yang natural atau apa adanya. Misalnya, perayaan atau peringatan hari-hari besar, seperti Hari Kemerdekaan dan

lain-lain. Pada momen tersebut biasanya para tokoh politik atau partai politik melakukan pencitraan yang disebut Nimmo sebagai ‘diri politik’ sang politisi.

- b. Kedua, *free ride publicity* yakni publisitas dengan cara memanfaatkan akses atau ‘menunggangi’ pihak lain untuk turut memopulerkan diri. Misalnya, tampil menjadi pembicara di sebuah forum, berpartisipasi dalam even-even olah raga, menyponsori kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain.
- c. Ketiga, *tie-in publicity* yakni memanfaatkan *extra ordinary news* kejadian sangat luar biasa. Peristiwa tsunami, gempa bumi, atau banjir misalnya. Kandidat dapat mencitrakan diri sebagai orang atau partai yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sebuah peristiwa luar biasa, selalu menjadi liputan utama media, sehingga partisipasi di dalamnya sangat menguntungkan secara politik.
- d. Keempat, *paid publicity* yakni cara memopulerkan diri lewat pembelian rubrik atau program, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, kegiatan komunikasi politik para politisi maupun partai politik, telah dikelola dengan melibatkan profesional di bidang strategi kampanye politik. Sehingga tampilan sebuah iklan politik ataupun kampanye politik betul-betul dikelola dengan baik mempertimbangkan aspek-aspek segmentasi, target, dan nilai-nilai estetika. Sebuah *performance* komunikasi politik yang dikemas dengan rapih dan apik dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara cermat, dapat mendukung pencitraan yang diharapkan tokoh politik

untuk mendapatkan pengaruh terhadap pemilih dalam menentukan pilihan politiknya.

Citra dalam politik lebih dari sekedar strategi untuk menampilkan kesan baik terhadap pemilih, tetapi bisa merupakan negosiasi atau upaya membangun kesepakatan yang dibuat oleh kandidat dan pemilih. Keyakinan pemilih tentang kandidat adalah merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya dengan kandidat. Pencitraan yang berhasil, akan meningkatkan popularitas dan elektabilitas kandidat.

Yasraf (Hassan, 2009) melihat beberapa proses pencitraan yang dapat menimbulkan kegagalan, yaitu:

- a. Pertama, logika kecepatan (*speed*). Saat ada kecenderungan di kalangan tim pemenangan (calon gubernur dan calon wakil gubernur) mengerahkan segala potensi dan perbendaharaan tanda, citra, dan narasi dalam waktu yang didapatkan (*time compression*) sehingga pada satu titik tertentu menimbulkan kejenuhan publik.
- b. Kedua, logika ekstasi komunikasi (*ecstasy of communication*), yaitu ekstasi dalam penampakan citra diri (*appearance*) calon gubernur dan calon wakil gubernur secara habis-habisan dengan mengerahkan segala potensi citra yang ada, bahkan citra yang telah 'melampaui' kapasitas, kemampuan, kompetensi, dan realitas yang bersangkutan tanpa mempertimbangkan kaitan antara waktu penayangan dan kondisi psikologi massa.

- c. Ketiga, logika tontonan (*spectacle*), yaitu kampanye politik calon gubernur dan calon wakil gubernur yang telah bergeser ke arah bentuk tontonan massa, dengan mengikuti prinsip dan logika tontonan umumnya, yaitu memberi kesenangan, hiburan, kepuasan semaksimal mungkin dengan menggali berbagai efek kelucuan, humor, dan dramatisasi yang bersifat palsu, tanpa ada ruang untuk menginternalisasikan makna-makna politik yang sesungguhnya.
- d. Keempat, logika simulakrum (*simulacrum*), yaitu eksplorasi perbendaharaan tanda dan citra secara berlebihan dan ‘melampaui batas’ sehingga antara citra politik yang ditawarkan dan realitas calon gubernur dan calon wakil gubernur, sebenarnya ada jurang amat dalam. Inilah capres yang dicitrakan sederhana, bersahaja, dan merakyat. Padahal hidup dalam kemewahan dan kelimpahan harta.
- e. Kelima, logika mitologisasi (*mithologisation*). Berbagai bentuk mitos, fantasi, dongeng, fiksi, imajinasi, halusinasi yang bukan bagian realitas seorang calon gubernur dan calon wakil gubernur kini ditampilkan seakan-akan sebagai ‘realitas’ yang sebenarnya. Inilah mitos-mitos tentang keturunan, asal-usul, kesuksesan atau kebesaran masa lalu, yang sebenarnya bukan merupakan realitas masa kini.
- f. Keenam, logika pencitraan sempurna (*perfection of image*), yaitu penggambaran citra seorang calon gubernur dan calon wakil gubernur sebagai sosok sempurna, seakan-akan tanpa cacat, kelemahan, dan dosa.

- g. Ketujuh, logika budaya populer (*popular culture*), yaitu menampilkan citra-citra dangkal, permukaan, dan populer dalam rangka mendekatkan seorang calon gubernur dan calon wakil gubernur dengan massa populer (*popular mass*). Inilah iklan-iklan politik yang menggunakan gambar anak sekolah, kelompok subkultur, budaya anak muda, bahasa gaul, bahasa populer, gaya selebriti guna menarik massa.
- h. Kedelapan, logika obesitas (*obesity*), yaitu terlalu padat, cepat, dan tinggi frekuensi penayangan citra-citra iklan politik, sehingga menimbulkan sebuah kondisi terlalu menggembungkan tanda dan informasi, yang tidak sebanding dengan kemampuan publik dalam mempersepsi, menerima, membaca, memaknai, dan menginternalisasikannya dalam sebuah sikap atau preferensi politik.

Menurut Tabroni (2012:26-27), Citra berasal dari bahasa Jawa yang berarti gambar. Kemudian, citra dikembangkan menjadi gambaran sebagai padanan kata *image* dalam bahasa Inggris. (Boulding, 1957:6) Ardial menjelaskan bahwa citra dibentuk sebagai hasil dari pengetahuan masa lalu pemilik citra, dan sejarah merupakan bagian dari citra itu sendiri. Berdasarkan penjelasan Boulding tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, dan perasaan maupun penilaian yang diorganisasikan kedalam sistem kognisi manusia, atau pengetahuan pribadi yang sangat diyakini kebenarannya.

Jadi, citra politik bisa dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsensus). Citra

politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik. Roberts (1977) Ardial, menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung memengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang memengaruhi pendapat atau perilaku khalayak.

Oleh karena itu, citra politik dapat dirumuskan sebagai gambaran tentang politik yang memiliki makna kendati tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui citra politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

Citra adalah suatu pemahaman yang timbul karena pemahaman suatu kenyataan. Namun pemahaman berdasarkan kurang lengkapnya informasi juga akan menimbulkan pencitraan yang tidak sempurna. Menurut Seitel (Soemirat dan Ardianto, 2002:136), citra merupakan komoditas yang rapuh (*fragile commodity*). Jallaludin Rakhmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” menyebut bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Noor (2011:34-35) Penelitian deskriptif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014:196) dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

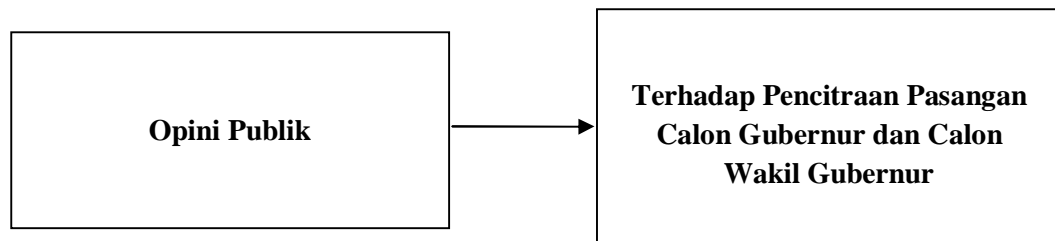
3.1.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian sebagai dasar jawaban sementara dari masalah yang di uji kebenarannya.

Adapun kerangka konsep dalam Penulisan ini Penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kerangka Konsep



3.1.2 Defenisi Konsep

- a. Opini publik adalah pernyataan dari sikap, opini publik dapat berubah-ubah dalam hal intensitas dan stabilitasnya. Dengan mengacu pada *interpretasi* dalam bahasa Inggris dan Perancis terhadap kata opini, Noelle-Neuman menyatakan bahwa opini adalah derajat persetujuan atau kesepakatan dari suatu masyarakat tertentu. (Morissan,2013:526).
- b. Pencitraan adalah Menurut Tabroni (2012:26-27), Citra berasal dari bahasa Jawa yang berarti gambar. Kemudian, citra dikembangkan menjadi gambaran sebagai padanan kata *image* dalam bahasa Inggris. (Boulding, 1957:6) Ardial menjelaskan bahwa citra dibentuk sebagai hasil dari pengetahuan masa lalu pemilik citra, dan sejarah merupakan bagian dari citra itu sendiri. Berdasarkan penjelasan Boulding tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, dan perasaan maupun penilaian yang diorganisasikan

kedalam sistem kognisi manusia, atau pengetahuan pribadi yang sangat diyakini kebenarannya.

3.1.3 Kategorisasi

Tabel 3.2 Kategorisasi

| Konsep Teoritis | Konsep Operasional |
|---|---|
| Opini Publik terhadap Pencitraan Pasangan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur | A. Komponen Kognitif <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Pengetahuan 3. Pemahaman B. Komponen Afektif <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Suka 2. Sikap Setuju 3. Sikap Puas C. Komponen Kognitif <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung 2. Tidak Mendukung |

3..1.3 Informan / Narasumber

Adapun definisi untuk menentukan narasumber adalah sebagai berikut:

1. Peranan informan / narasumber dalam data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.
2. Informan / narasumber dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka. Peneliti dan memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Adapun yang menjadi informan / narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Danau Balai, Lingkungan Danau Balai A1, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informai yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data melalui:

1. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Moleong, 2013: 190) adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) itu.

Menurut Moleong (2013: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang menemui persyaratan.
- b. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya.
- c. Tahap ketiga, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.1.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono 2014: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Gunawan 2014: 247-252) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data Penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Paparan data (*Data Display*)
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

3.1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah di Kelurahan Danau Balai, Lingkungan Danau Balai A1, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

3.1.7 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Daftar Para Informan

Informan I

Nama : Taswan

Umur : 68 Tahun

Profesi : Usaha Batu Bata

Jenis Kelamin : Pria

Informan II

Nama : Khozali Nasution

Umur : 48 tahun

Profesi : Guru SMP

Jenis Kelamin : Pria

Informan III

Nama : Sukirno

Umur : 53 Tahun

Profesi : Kepala Lingkungan

Jenis Kelamin : Pria

Informan IV

Nama : Murjo

Umur : 70 Tahun

Profesi : Petani

Jenis Kelamin : Pria

Informan V

Nama : Juliana

Umur : 35 Tahun

Profesi : Petani

Jenis Kelamin : Wanita

4.1.2 Hasil Wawancara dengan Informan

Dibawah ini akan dijelaskan hasil wawancara kepada informan yang sudah diberikan:

Informan I

Penulis bertanya kepada informan Apakah saudara mengetahui akan di laksanakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018? “ dari beberapa informasi yang di dapat Informan sudah mengetahui tentang pemilihan gubernur dan wakil gubernur sumatera utara tahun 2018, hal ini di peroleh oleh informan dari berbagai sumber informasi baik itu dari surat kabar, spanduk dan dari banyaknya baliho-baliho pasangan calon gubernur yang sudah terpasang di lingkungan informan”.

Dari informasi yang di peroleh tersebut Apakah saudara mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tahun 2018? “ sepengetahuan Informan dari berbagai sumber tersebut informan telah mengetahui pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018, tetapi informan masih bingung apakah pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 ini diikuti dengan tiga pasangan atau dua pasangan saja, dan informan masih belum mengetahui informasi secara jelas berapa pasangan calon yang pasti mengikuti pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018”.

Apakah informan mengetahui pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah serta apakah pasangan calon ini memiliki kepedulian terhadap masyarakat?“ Dari sumber informasi yang di dapat

informan mengetahui pasangan tersebut, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah adalah orang yang sudah terkenal dengan latar belakangnya seorang pemimpin militer dan seorang pengusaha. Menurut informan, pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat hal itu karena tim pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yang selalu melakukan pembersihan masjid di lingkungan informan”.

Setelah mengetahui pasangan calon tersebut, kegiatan seperti apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat? “berbagai kegiatan telah dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat seperti: pasangan ini mengajak masyarakat bersama-sama untuk membangun sarana olahraga khususnya yaitu olahraga sepak bola seperti yang telah dilakukan Edy dalam membangkitkan Persatuan Sepak Bola Medan dan Sekitarnya (PSMS)”.

Dari penjelasan di atas selanjutnya penulis bertanya Apakah saudara suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rjekshah? “Informan menyukai dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah, hal itu karena menurut informan pasangan ini mempunyai semangat berolahraga yang sangat tinggi untuk memajukan Indonesia terkhusus Sumatera Utara”.

Penulis kemudian bertanya, Apakah saudara setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Dari berbagai informasi yang didapatkan menurut informan, Beliau sangat setuju sekali karena pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah merupakan pasangan pemimpin yang sangat bagus juga memiliki jiwa

yang muda yang bisa memajukan Sumatera Utara dan memiliki sikap kepedulian terhadap masyarakat”.

Selanjutnya penulis bertanya kepada informan, apakah informan cukup puas dengan apa yang dilakukan oleh pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan bahwa informan puas dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah karena pasangan ini mampu memahami serta mengerti akan keinginan masyarakat, khususnya masyarakat kalangan bawah”.

Penulis kemudian bertanya, apakah Saudara mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur Sumatera Utara 2018-2023? “informan sangat mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur Sumatera Utara hal itu dikarenakan menurut informan pasangan ini merupakan pasangan yang dapat memajukan Sumatera Utara menjadi lebih baik”.

Dalam hal untuk mendapatkan masukan kepada pasangan calon, Kemudian informan bertanya hal seperti apa yang belum mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan hal yang kurang mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yaitu kurang bersosialisasi kepada masyarakat yang berada di daerah terpencil secara langsung dan menurut informan seharusnya lebih sering turun langsung ke masyarakat di daerah terpencil agar lebih memahami kondisi aktual masyarakat terpencil.

Informan II

Penulis bertanya kepada informan Apakah saudara mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2018? “Dari beberapa sumber yang informan peroleh, informan sudah mengetahuinya karena pemilihan itu sudah merupakan pesta demokrasi dan informan sudah mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur karena sudah banyaknya baliho-baliho yang terpasang di lingkungan informan”.

Apakah saudara mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Sumatera Utara 2018-2023? “Informan mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Sumatera Utara, pasangan pertama yaitu bapak Edy Rahmayadi dan wakilnya Musa Rajekshah serta pasangan ke dua bapak Djarot Saiful Hidayat dan wakilnya Sihar Sitorus.

Dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tersebut Apakah informan mengetahui pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah serta apakah pasangan ini memiliki kepedulian kepada masyarakat? “dari berbagai sumber informasi yang diperoleh, informan mengetahui pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah. Pasangan ini memiliki kepedulian kepada masyarakat, contohnya tim pasangan ini sering datang ke masjid-masjid untuk membersihkan masjid yang kotor serta lingkungan di sekitar informan”.

Pertanyaan penulis selanjutnya adalah, apakah yang saudara ketahui tentang pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah ? “Yang informan ketahui dari pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yaitu bapak Edy yang berlatar

belakang seorang pemimpin militer dan juga ketua PSSI, serta bapak Musa adalah seorang pengusaha muda”.

Penulis kemudian bertanya, kegiatan seperti apa yang seharusnya dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat? “Menurut informan kegiatan yang dilakukan tim pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah adalah selalu membersihkan masjid-masjid yang kotor di lingkungan informan”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah saudara suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Informan sangat suka dengan apa yang dilakukan bapak Edy dan Musa karena dari segi kepedulian mereka yang selalu membantu masyarakat kampung sekitar serta mengajarkan akan kebersihan masjid di lingkungan informan”.

Lalu penulis bertanya, Apakah saudara setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan sendiri sangat setuju, karena bapak Edy yang berlatar belakang tentara tentunya menurut informan memiliki jiwa yang tegas dan disiplin, pasangan ini juga menurut informan merupakan putra daerah Sumatera Utara”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah saudara cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Informan merasa cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat karena tim sukses pasangan Edy-Musa sudah bersosialisasi kepada masyarakat daerah terpencil secara langsung”.

Penulis kemudian bertanya, Apakah informan akan mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur Sumatera Utara tahun 2018 ? “dari berbagai manfaat yang di dapat informan mendukung, karena seorang tentara pasti memiliki jiwa yang tegas dan disiplin yang menurut informan bisa memajukan Sumatera Utara”.

Kemudian penulis bertanya, Hal apa yang belum mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan yang belum mendukung dari pasangan bapak Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yaitu mereka belum pernah menjabat sebagai kepala daerah”.

Informan III

Penulis bertanya kepada informan, Apakah saudara sudah mengetahui akan di adakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018? “Informan sudah mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur 2018, karena sudah merupakan pesta demokrasi dan pemilihan gubernur dilakukan setiap lima tahun sekali dan dari berbagai sumber informasi seperti media televisi”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah saudara mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018? “Informan sudah mengetahuinya, informan mengetahui di ikuti oleh dua pasangan calon gubernur saja yaitu bapak Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dan bapak Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus, lalu berdasarkan informasi dari media televisi

informan sudah mengetahui pasti bahwa pemilihan diikuti oleh dua pasangan calon gubernur.

Lalu penulis bertanya, Apakah pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat? “Menurut informan tentu pasangan edy dan musa memiliki kepedulian kepada masyarakat, karena pasangan ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang tertimpah musibah bencana alam seperti erupsi gunung sinabung dan korban banjir di tebing tinggi, informan mengetahuinya berdasarkan surat kabar dan bukan hanya itu saja tim pasangan edy-musa juga selalu membersihkan masjid-masjid di lingkungan informan”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah yang saudara ketahui tentang pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Yang informan ketahui pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah karena pasangan ini yang berlatar belakang militer dan di dampingi seorang pengusaha muda yang sukses”.

Selanjutnya penulis bertanya kepada informan, Tindakan seperti apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat? “Tindakan yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat yaitu memberi bantuan kepada masyarakat yang menjadi korban banjir dan terkena erupsi sinabung”.

Apakah saudara suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “dari informasi yang diperoleh dan yang diketahui, Informan menyukai dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah karena menurut informan mereka memiliki sikap disiplin dan tegas

serta peduli kepada masyarakat terutama masyarakat yang sedang tertimpa musibah bencana alam”.

Dari berbagai informasi yang Saudara peroleh, Apakah saudara setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur 2018? “Dari berbagai informasi yang Informan peroleh, informan setuju jika Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah menjadi gubernur dan wakil gubernur 2018, karena menurut informan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki sikap yang dapat berbaur dengan masyarakat, hal ini merupakan harapan dan keinginan masyarakat luas ”.

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan pasangan ini, apakah saudara cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pasangan ini, Informan merasa sudah puas dengan apa yang dilkaukan pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah karena menurut informan pasangan ini memiliki kepedulian terhadap masyarakat”.

Apakah informan mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara 2018? “Informan mengatakan bahwa pasangan ini patut didukung untuk menjadi gubernur Sumatera Utara karena menurut informan pasangan ini adalah pimpinan yang diharapkan mampu menjadi perekat di sumatera utara dan mampu memajukan sumatera utara kedepannya”.

Hal seperti apa yang belum dilakukan oleh pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan hal yang belum mendukung dari pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah yaitu mereka kurang berpengalaman di birokrasi pemerintahan hal ini dikarenakan latar belakang Edy seorang militer dan wakilnya yang merupakan seorang pengusaha.

Informan IV

Penulis bertanya kepada informan, Apakah saudara sudah mengetahui akan di adakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018? “Informan sudah mengetahui akan di adakan pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018, informan sudah mengetahui berdasarkan baliho yang sudah terpasang dilingkungan informan”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah saudara mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018? “Informan sudah mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018, informan sudah mengetahui pasangan pertama yaitu bapak Edy Rahmayadi dan wakilnya Musa Rajekshah, pasangan yang kedua yaitu bapak Djarot Saiful Hidayat dan wakilnya Sihar Sitorus”.

Lalu penulis bertanya, Apakah pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat? “Menurut informan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat, karena pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah sudah sering melakukan bakti sosial untuk kebersihan lingkungan sekira informan”.

Penulis bertanya, Apakah saudara ketahui tentang pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Yang diketahui oleh informan adalah pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yaitu seseorang yang berlatar belakang sebagai ketua PPSI yang telah menghidupkan kembali PSMS dan seorang pengusaha muda”.

Kemudian penulis bertanya, tindakan seperti apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat? “Tindakan yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yaitu tim pasangan ini selalu datang ke lingkungan informan untuk membersihkan masjid, dan pasangan ini juga peduli kepada masyarakat korban sinabung dengan memberikan bantuan”.

Apakah saudara suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Informan suka dengan apa yang dilakukan pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah kepada masyarakat, hal itu karena menurut informan pasangan ini mampu membangkitkan kepedulian kepada sesama masyarakat”.

Dari berbagai informasi yang Saudara peroleh, apakah saudara setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018? “Informan setuju jika pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah menjadi gubenur dan wakil gubenur Sumatera Utara, hal itu karena menurut informan pasangan bapak Edy rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah merupakan pasangan yang baru yang masih memiliki jiwa muda dan mereka juga merupakan putra daerah”.

Dari berbagai aktivitas yang Saudara peroleh, apakah saudara cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Dari berbagai aktivitas yang dilakukan pasangan ini informan merasa puas dengan apa yang dilakukan pasangan bapak Edy dan bapak Musa, karena menurut informan pasangan ini memiliki sikap kepedulian kepada masyarakat sekitar”.

Apakah saudara mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah untuk menjadi gubenur Sumatera Utara tahun 2018?“Informan mendukung pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah menjadi gubernur Sumatera Utara karena menurut informan pasangan ini memiliki keinginan memajukan Sumatera Utara dan memiliki jiwa yang tegas”.

Hal seperti apa yang belum mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Menurut informan hal yang belum mendukung dari pasangan bapak Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yaitu kurangnya sosialisasi secara langsung ke masyarakat lingkungan bawah atau tempat-tempat terpencil agar lebih mengerti langsung kondisi aktual yang ada di masyarakat”.

Informan V

Penulis bertanya kepada informan, Apakah saudara sudah mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018? “Informan sudah mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 sumber informasi yang informan dapat yaitu dari surat kabar ataupun dari media televisi”.

Kemudian penulis bertanya, Apakah saudara mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018? “Informan sudah mengetahui pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara tahun 2018 dengan nomor urut pertama yaitu bapak Edy Rahmayadi dan wakilnya bapak Musa Rajekshah, nomor urut kedua yaitu bapak Djarot Saiful Hidayat dan wakilnya bapak Sihar. Informasi yang informan dapat yaitu dari baliho yang telah terpasang di lingkungan informan”.

Lalu penulis bertanya, Apakah pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat? “Menurut informan pasangan bapak Edy dan Musa sudah memiliki kepedulian kepada masyarakat, hal itu karena pasangan ini yang selalu memberikan bantuan kepada korban yang terkena bencana, informasi yang informan dapat yaitu dari media cetak seperti surat kabar”.

Kemudian penulis bertanya, apakah saudara ketahui tentang pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Yang diketahui oleh informan bapak Edy Rahmayadi merupakan ketua PSSI serta memiliki pangkat TNI Angkatan Darat dan bapak Musa Rajekshah merupakan seorang pengusaha muda”.

Penulis bertanya, tindakan seperti apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kepada masyarakat? “Tindakan yang dilakukan pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah kepada masyarakat yaitu pasangan ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang tertimpa

musibah, baik itu bencana alam atau yang lainnya. Menurut informan itu sudah merupakan tindakan akan kepeduliannya kepada masyarakat”.

Kemudian penulis bertanya, apakah saudara suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Informan suka dengan apa yang dilakukan pasangan bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah karena menurut informan pasangan ini memiliki jiwa yang tegas dan membangkitkan semangat berolahraga khususnya sepak bola”.

Dari berbagai informasi yang Saudari peroleh, apakah saudara setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Informan setuju jika pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara, karena menurut informan pasangan ini merupakan pasangan yang memiliki jiwa tegas dan merakyat”.

Dari berbagai aktivitas yang Saudari Peroleh, apakah saudara cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi Musa Rajekshah? “ Dari aktivitas yang saudara peroleh informan merasa puas dengan apa yang dilakukan pasangan bapak Edy rahmayadi dan Musa Rajekshah”.

Apakah saudara mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara? “Informan mendukung pasangan bapak Edy Rahmyadi-Musa Rajekshah menjadi gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara, karena sudah memiliki jiwa yang tegas dan memiliki kepedulian kepada masyarakat dan menurut infomasi yang informan dapat dari sumber berita internet pasangan ini ingin juga ingin memajukan Sumatera Utara”.

Hal seperti apa yang belum mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah? “Hal yang belum mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yaitu pasangan ini masih baru-baru terjun di bidang birokrasi dan pasangan ini juga masih kurang sering bersosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang tinggal di tempat-tempat terpencil”.

4.2 PEMBAHASAN

Edy Rahmayadi lahir di Sabang Aceh, 10 Maret 1961 adalah seorang purnawirawan perwira tinggi TNI Angkatan Darat. Edy Rahmayadi merupakan lulusan Akademi Militer tahun 1985 berpengalaman dalam bidang infanteri. Edy Rahmayadi anak dari Alm. Kapten TNI Rachman Ishaq, penduduk asli kota Medan bersuku Melayu Deli. Edy Rahmayadi juga terpilih sebagai Ketua Umum PSSI untuk periode 2016-2020. Pada tanggal 4 Januari 2018, berkaitan dengan pemberhentian dan pengangkatan dalam jabatan di lingkungan TNI AD, Edy Rahmayadi mengambil langkah untuk pensiun dini dan kemudian maju menjadi calon gubernur Sumatera Utara 2018-2023.

Musa Rajekshah lahir di Medan pada tanggal 1 April 1974, beliau adalah seorang pengusaha Komisaris PT. Anugerah Langkat Makmur dan seorang yang aktif di berbagai organisasi, salah satunya adalah Ketua Harley Davidson Club Indonesia (HDCI). Musa Rajekshah anak dari H. Anif yang merupakan anak kedelapan dari Sembilan bersaudara. Beberapa penghargaan dan prestasi di dunia otomotif telah diraihinya.

Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah adalah pasangan calon gubernur Sumatera Utara tahun 2018 putra daerah yang ingin mewujudkan Sumatera Utara menjadi jauh lebih baik kedepannya. Pasangan ini disambut antusias oleh masyarakat dan masyarakat luas menaruh harapan besar kepada pasangan ini dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 karena berlatar belakang militer dan pengusaha disebut bisa memajukan Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 5 (lima) informan yang berada di Kelurahan Danau Balai, Lingkungan Danau Balai A1, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Terutama untuk mengetahui opini publik terhadap pencitraan pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Sumatera Utara 2018, ditemukan beberapa informasi dan data.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat sudah mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Utara, hal ini diketahui melalui baliho maupun surat kabar. Para informan juga sudah mengetahui siapa saja pasangan gubernur, tetapi pada informan I masih bingung dengan pasangan gubernur Sumatera Utara, apakah diikuti 2 calon atau 3 calon. Menurut informan pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah memiliki kepedulian terhadap masyarakat berdasarkan dari apa yang sudah mereka lihat seperti tim nya yang selalu peduli akan kebersihan masjid dan kepeduliannya terhadap korban bencana alam.

Selanjutnya, penelitian ini juga ditemukan jawaban yang hampir sama dengan informan lain yaitu pengetahuan informan tentang pasangan Edy

Rahmayadi-Musa Rajekshah para informan mengetahui pasangan ini dengan latar belakang seorang TNI AD serta seorang pengusaha muda. Para informan suka dan setuju karena alasan yang sama yaitu mereka menganggap dengan latar belakang seorang militer mempunyai jiwa tegas dan disiplin tentunya. Informan juga menganggap pasangan ini peduli terhadap agama dan peduli kepada masyarakat juga peduli akan olahraga dengan latar belakang Edy Rahmayadi yang juga ketua PSSI serta Musa juga merupakan ketua dalam beberapa cabang olahraga.

Dalam penelitian ini juga ditemukan dari pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah kurang membaur secara langsung kepada masyarakat pedalaman ataupun lingkungan terpencil, agar lebih paham kondisi aktual masyarakat pedalaman. Para informan juga menganggap kurangnya pengalaman pasangan ini di bidang birokrasi.

Dari penjelasan diatas bahwa pencitraan yang telah dibangun oleh pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah adalah mereka merupakan orang yang berjiwa tegas dan peduli terhadap agama, terutama karena tindakan mereka yang selalu melakukan kegiatan membersihkan masjid, mereka juga memiliki kepedulian kepada masyarakat yang mendapat bencana alam. Memiliki kepedulian terhadap masyarakat juga citra tegas yang dibangun oleh pasangan ini karena latar belakang Edy yang merupakan angkatan militer dan sebagai ketua PSSI.

Besarnya pengaruh citra politik yang dibangun oleh pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah yang mampu membaur di tengah-tengah masyarakat berdampak pada popularitasnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, jawaban para informan pada dasarnya sama. Masyarakat mengetahui pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah melalui media massa dan baliho-baliho yang menyebar di berbagai daerah. Edy Rahmayadi adalah orang yang sudah terkenal dengan latar belakang seorang TNI Angkatan Darat serta ketua PSSI, namanya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat setelah bapak Edy bisa menghidupkan kembali PSMS yang sebelumnya sempat vakum dan Musa Rajekshah merupakan seorang pengusaha muda di Sumatera Utara serta menjadi ketua di beberapa organisasi.
2. Informan menilai pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah adalah pasangan yang memiliki jiwa tegas, peduli kepada masyarakat dan peduli kepada agama karena tindakan pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yang selalu melaksanakan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.
3. Informan menilai pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah merupakan pasangan asli putra daerah Sumatera Utara yang pantas untuk memajukan Sumatera Utara.

5.2 SARAN

1. Agar pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) memiliki citra yang baik dihadapan masyarakat, ada baiknya mereka melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dengan mendatangi tempat-tempat terpencil yang jarang dikunjungi. Dengan tujuan agar masyarakat kalangan bawah lebih mengenal secara langsung pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah.
2. Media informasi yang digunakan Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah baik berupa baliho dan spanduk dapat di tempatkan di lokasi-lokasi strategis sehingga dengan muda terbaca oleh masyarakat pemilih.
3. Penggunaan gambar, kata dan selogan lainnya yang tertera di baliho dan spanduk di harapkan menggunakan bahasa yang dimengerti dan dengan muda dapat dipahami oleh masyarakat setempat.
4. Agar tim sukses pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dapat dengan cepat menyahuti masukan-masukan yang disampaikan oleh masyarakat guna meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pasangan gubernur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar, Venus, 2007, *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arifin, Anwar, 2010, *Pers dan Dinamika Politik, Analisa Media Komunikasi Politik Indonesia*, Yasif Watampone, Jakarta.
- , 2011, *Komunikasi Politik: Filsafat Pradigma, Teori, Tujuan, Strategi, dan Komunikasi Politik Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2013, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 1984, *Ilmu Teori dan Praktek Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- , 2002, *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Fajar, Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Morrison, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Olii, Helena, 2007, *Opini Publik*, PT Indeks, Jakarta.
- Roni, Tabroni, 2012, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, PT Grasindo, Jakarta.
- Widjaja, H, 2000, *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Widjaja, H, 2009, *Anatomi Abdomen*, EGC, 128 Hlm, Jakarta.

Jurnal

Akhirul, "Pengaruh Komunikasi Politik Aparatur Pemerintah Terhadap Pelayanan Publik" Jurnal Reformasi Vol 3, No.2 (2013) 62-63

Hariyati, "Pencitraan Tokoh Politik Menjelang Pemilu 2014" Observasi Vol 11, No.22 (2012) 185-187

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014, Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Deny Silvia Ningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Danau Balai, 18 Agustus 1996
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Lingk. Danau Balai A, Kelurahan Danau Balai,
Kecamatan Rantau Selatan

Status Keluarga

Nama Ayah : Sukirno
Nama Ibu : Waliyem
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Status Pendidikan

2002-2008 : SDN 112169 Danau Balai B
2008-2011 : SMP Muhammadiyah 35 Sigambal
2011-2014 : SMAN 1 Rantau Selatan
2014-2018 : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan
Ilmu Komunikasi konsentrasi Penyiaran Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.
Terima kasih.

Penulis

Deny Silvia Ningsih

WAWANCARA PENELITIAN

OPINI PUBLIK TERHADAP PENCITRAAN PASANGAN CALON GUBERNUR DAN CALON WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA TAHUN 2018

Oleh:

DENY SILVIA NINGSIH

1403110149

ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui akan diadakannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 ?
3. Apakah pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah memiliki kepedulian kepada masyarakat ?
4. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang pasangan Edy Rahmayadi- Musa ?
5. Tindakan seperti apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah kepada masyarakat ?
6. Apakah Bapak/Ibu suka dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah ?
7. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah ?
8. Apakah Bapak-Ibu cukup puas dengan apa yang dilakukan pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah ?
9. Apakah pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah mendukung sebagai gubernur sumatera utara ?
10. Hal seperti apa yang tidak mendukung dari pasangan Edy Rahmayadi- Musa Rajekshah?

LAMPIRAN

